

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak pandemi yang menyerang dunia saat ini. Seluruh komponen pendidikan dipaksa secara cepat untuk menyesuaikan situasi, terlebih pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran tatap muka dialihkan menuju pertemuan maya dan pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentu saja menyebabkan banyaknya perubahan yang harus dilakukan oleh Guru, khususnya dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat bagi Siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kepadatan materi dan capaian kompetensi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam proses pembelajaran, Siswa akan membentuk dan membangun makna dari pemahaman dan bimbingan Guru. Guru harus menciptakan suasana belajar yang tidak membuat Siswa bosan dan melibatkan Siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik sangat ditentukan dari keberhasilan Guru dalam mendesain strategi dan model pembelajaran. Maka dari itu, Guru diberikan suatu kebebasan untuk mengelola dan mendesain kelas dengan berbagai strategi pembelajaran yang tentunya disesuaikan juga dengan keadaan kelas, karakteristik mata pelajaran, karakteristik Siswanya, dan fasilitas yang ada di sekolah atau situasi Siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan saat ini. Basri (2013: 201) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan

serangkaian kegiatan. Berdasarkan pendapat ini, belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada. Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun menemukan halangan dalam berbagai prosesnya. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013: 100). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi media sosial.

Selama pembelajaran daring berlangsung tentu dihadapkan dengan berbagai kendala. Pemahaman yang kurang terhadap materi serta waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat Siswa merasa tertekan. Kurangnya penguasaan materi membuat Siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut memunculkan kecemasan bagi Siswa mengenai potensi penurunan nilai ujian hingga ketidaksiapannya dalam menghadapi tingkat berikutnya. Siswa khawatir apabila ketika pembelajaran sudah kembali normal mereka tidak bisa mempelajari materi baru dengan baik karena tidak paham dengan materi sebelumnya. Kondisi tersebut juga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kemampuannya setelah lulus dari sekolah, baik itu melanjutkan perkuliahan maupun bekerja.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid (2011: 17) mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Seorang Guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh Guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan peranan Siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjabatani Siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.

Peran Guru dituntut harus maksimal dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya untuk mengajak Siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Menulis merupakan integrasi dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Untuk bisa menulis, tentu Siswa harus memiliki wawasan yang luas untuk mengetahui topik yang akan ditulis. Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan yang terjadi sangat aktif, produktif dan tentunya ekspresif. Abbas (2006: 125) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak

lain melalui bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:1) melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengembangkan gagasan-gagasan. Dengan keterampilan menulis tentu seseorang dengan mudah dapat merekam, menjelaskan bahkan untuk meyakinkan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dijadikan wadah untuk menuangkan segala ide, gagasan ataupun pemikiran dalam bentuk tulisan agar dapat menjelaskan dan meyakinkan pihak lain.

Kesulitan dalam kegiatan menulis biasanya dialami Siswa karena kurangnya pengetahuan dan ide Siswa dalam menentukan topik tulisan mereka. Siswa kurang memiliki gambaran sebuah topik mengenai hal yang akan ditulis. Hal ini diakibatkan dari tuntutan hasil tulisan yang umumnya topik tersebut belum pernah dialami langsung oleh Siswa. Kendala inilah yang menguji kreativitas seorang Guru dalam melakukan pengajaran kepada Siswa. Guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam melakukan proses mengajar agar dapat memaksimalkan kemampuan Siswa dalam bidang keterampilan menulis. Pembelajaran Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di sekolah menuntut Guru untuk memilih metode, pendekatan dan model pembelajaran yang cocok dengan karakter Siswa dan materi pembelajaran dalam buku teks. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran menulis menjadi sangat penting untuk mengasah kreativitas Siswa, salah satunya ialah menulis teks negosiasi di kelas X (sepuluh).

Teks negosiasi adalah suatu teks yang memuat tentang bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda menurut Kemendikbud (2013:134). Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan pendapat dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan



perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Struktur teks negosiasi secara garis besar adalah pembuka, isi dan penutup. Diantaranya bidang-bidang yang menggunakan teks negosiasi yaitu bidang politik, pendidikan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

Memproduksi atau menulis teks negosiasi muncul di kelas X pada semester ganjil dalam KD 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur (orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran dan kesepakatan, penutup) dan kebahasaan. Adapun indikator pencapaiannya ialah (1) Menyusun struktur teks negosiasi dengan memperhatikan struktur teks. (2) Menyusun teks negosiasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. (3) Mempresentasikan teks negosiasi yang telah disusun. Untuk menghasilkan teks negosiasi yang baik tentu Siswa harus mencari data dan memahami topik yang akan ditulis. Dalam hal ini, terlebih lagi kelas X yang baru saja menginjakkan kaki di Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan tentu memerlukan suatu adaptasi agar dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan indikator pencapaian. Maka dari itu, Guru perlu memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi efektif sehingga berdampak pada materi yang disampaikan Guru dapat lebih mudah diterima oleh Siswa. Sejatinya Guru yang kreatif tentu harus mampu melihat situasi Siswa sehingga mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, Guru perlu mengajak Siswa mencari topik yang sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dialami agar Siswa mampu menuliskan ide dan gagasan mereka sesuai dengan keadaan di lingkungan sekitar mereka. Siswa tentu membutuhkan hal yang konkret untuk mendapatkan topik yang sesuai untuk ditulis nantinya. Maka dari itu, metode pembelajaran yang sangat

cocok digunakan oleh Guru dalam pembelajaran dengan situasi seperti di atas ialah metode partisipatori.

Metode partisipatori memiliki 3 ciri utama, yaitu belajar dari realitas atau pengalaman, tidak menggurui dan dialogis. Metode partisipatori menggunakan pendekatan proses dengan menerapkan pola induktif. Pengajaran dengan pola induktif dimulai dengan memberikan bermacam-macam contoh, dari contoh tersebut Siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan atau kesimpulan yang bersifat umum (Memes, 2009). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru hanya menjadi fasilitator pendukung tujuan pembelajaran dan Siswa adalah objek utama dalam menciptakan tujuan pembelajaran dalam implementasi metode partisipatori. Karakteristik dalam metode partisipatori sangat diperlukan guna memperoleh komunikasi yang baik antara Guru dan Siswa, terutamanya dalam pembelajaran daring saat ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laeli, A.N dkk (2013) bahwa keterampilan menulis puisi dapat di tingkatkan dengan menggunakan Metode Partisipatori dengan Media Gambar. Hal ini dapat diduga bahwa penggunaan metode partisipatori dapat meningkatkan kemampuan menulis. Pada hasil penelitian ini dikemukakan, bahwa metode ini sesuai dengan pembelajaran menulis. Ditilik dari hal tersebut, metode ini juga sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dikarenakan kegiatan negosiasi sendiri yang sangat sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan negosiasi memiliki keterikatan kuat di dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan oleh semua orang baik disadari maupun tidak. Negosiasi biasanya dilakukan dari hal-hal yang kecil, misalnya, negosiasi ketika berbelanja barang kebutuhan sehari-hari sampai, kepada negosiasi yang sifatnya

lebih formal dalam mewakili kepentingan organisasi, atau mengajukan perubahan pengumpulan tugas di sekolah yang sering dilakukan oleh Siswa.

Penggunaan metode partisipatori telah banyak diterapkan oleh Guru dalam pembelajaran menulis. Salah satu sekolah yang menggunakan metode partisipatori pada pembelajaran menulis teks negosiasi ialah SMK Negeri 1 Singaraja. SMK Negeri 1 Singaraja merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Buleleng. Keberadaan SMK Negeri 1 Singaraja ini didukung oleh prestasi-prestasi yang diraih oleh Siswa-siswinya. Dinobatkan menjadi salah satu sekolah kejuruan favorit, jumlah Siswa yang dimiliki SMK Negeri 1 Singaraja bisa terbilang tidak sedikit. Hal ini tentu menjadikan tugas Guru menjadi lebih berat. Mengatur dan memberi arahan untuk mencapai segala tujuan belajar sangat membutuhkan tenaga yang lebih banyak karena Guru harus mampu membuat Siswa paham dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi, dengan adanya banyak Siswa tentu ada banyak sifat dan karakter Siswa yang tidak sama yang harus dikondisikan Guru. Maka dari itu Guru harus mampu membuat strategi melalui metode pembelajaran yang tepat sehingga Siswa mampu belajar secara aktif dan efektif.

Menurut pengamatan, Peneliti memilih kelas X karena teks negosiasi muncul pada jenjang kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja. Peneliti memilih kelas tersebut karena kemampuan Siswa di kelas X AKL A lebih baik dibandingkan dengan kelas lain serta teks negosiasi memiliki hubungan yang erat dengan kejuruan yang Siswa pilih. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singaraja yaitu Ibu Anak Agung Rai, serta didukung dari nilai-nilai yang diperoleh oleh Siswa-siswi

kelas X SMK Negeri 1 Singaraja yang diampunya. Jadi, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja. Hal ini juga dikarenakan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh Guru pengampu sangat efektif sehingga mampu menstimulus hasil belajar Siswa dan mengurangi kecemasan Siswa selama proses pembelajaran daring. Langkah-langkah pembelajaran yang efektif ini tentu dapat menjadi panutan untuk tenaga pendidik lainnya.

Dalam wawancara antara peneliti dengan Ibu Anak Agung Rai, Beliau menyampaikan bahwa jumlah Siswa di kelas X AKL A termasuk padat, yaitu sejumlah 35 orang. Hal ini berdampak pada proses pengondisian kelas agar Siswa menjadi paham. Maka dari itu, Beliau memiliki strategi dengan menggunakan metode partisipatori untuk menambah wawasan Siswa dalam hal menulis teks partisipatori agar Siswa dapat menuangkan gagasannya sesuai dengan pengalaman yang telah dilakukannya secara langsung terutamanya pada kegiatan pembelajaran daring selama *covid-19*. Menurut hasil wawancara saat observasi, Ibu Anak Agung Rai juga mengatakan bahwa untuk menghasilkan hasil tulisan yang baik, Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga harus kreatif dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton sehingga Siswa mampu menulis dengan baik. Dilihat dari metode partisipatori yang digunakan oleh Ibu Anak Agung Rai, hasil tulisan teks negosiasi Siswa memiliki rata-rata nilai 85,67 (konversi nilai sangat baik) selama proses pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan hasil menulis teks negosiasi Siswa sangat bervariasi meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring. Artinya, teks negosiasi yang dibuat Siswa memiliki gagasan atau topik yang berbeda-beda. Berdeda ketika Guru hanya



menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, Siswa kurang kreatif dan temanya pun tidak bervariasi.

Terkait dengan penelitian tentang penggunaan metode partisipatori pada pembelajaran menulis teks negosiasi, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yaitu, Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa MA Kelas X dengan Menggunakan Metode Quantum Teaching Berbantuan Media Gambar Seri. Penelitian tersebut diteliti oleh Fuji Anugerah Lestari,dkk. (2019). Penelitian mengenai menulis teks negosiasi juga pernah diteliti oleh Reni (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian sejenis lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gina (2019) dengan judul Pengaruh Metode Partisipatori terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. Secara garis besar, ketiga penelitian sejenis tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan terdapat dari segi metode dan juga berbeda dari segi subjek dan objeknya. Jadi, penelitian yang dilakukan peneliti tergolong penelitian baru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul, **“Penggunaan Metode Partipatori pada Pembelajaran Daring dalam Menulis Teks Negosiasi di Kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja”**. Penelitian ini penting untuk dikaji karena menambah pembendaharaan proses pembelajaran sehingga mempermudah Guru dalam kegiatan mengajar dan mengelola kelas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yaitu;

1. Perubahan kegiatan pembelajaran dari langsung menjadi daring akibat dari pandemi yang mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Kecemasan Siswa selama pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar dan pengembangan keterampilan berbahasa.
3. Siswa kesulitan menentukan dan mengembangkan ide atau gagasan pada pembelajaran menulis teks negosiasi.
4. Umumnya metode pembelajaran yang digunakan Guru dalam pembelajaran menulis teks negosiasi masih kurang tepat.
5. Langkah-langkah pembelajaran teks negosiasi secara daring kurang terdeskripsikan.
6. Hambatan selama pembelajaran menulis teks negosiasi dalam pembelajaran daring belum terjabarkan.
7. Hasil belajar Siswa dalam menulis teks negosiasi pada pembelajaran daring belum diketahui secara pasti.
8. Metode partisipatori belum dikenal secara luas oleh tenaga pendidik.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh hasil penelitian yang optimal. Pada penelitian ini pengkajian hanya difokuskan pada langkah-langkah operasional yang ditempuh Guru dalam menggunakan metode partisipatori pada pembelajaran menulis teks negosiasi pada kegiatan pembelajaran daring, tingkat

kemampuan Siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode partisipatori, dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Guru dalam mengelola pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode partisipatori di kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah operasional yang ditempuh Guru terkait penggunaan metode partisipatori pada pembelajaran daring dalam menulis teks negosiasi di kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan Siswa pada pembelajaran daring dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode partisipatori di kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja?
3. Bagaimanakah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Guru terkait penggunaan metode partisipatori pada pembelajaran daring dalam menulis teks negosiasi di kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian bercermin dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh Guru terkait penggunaan metode partisipatori pada pembelajaran daring dalam menulis teks negosiasi di kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan Siswa dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode partisipatori pada pembelajaran daring di kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja.
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Guru dalam penggunaan metode partisipatori pada pembelajaran daring dalam menulis teks negosiasi di kelas X AKL A SMK Negeri 1 Singaraja.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menguatkan teori metode partisipatori dalam pembelajaran menulis teks negosiasi sebagai sumber belajar dan referensi pengembangan teori pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Guru dalam hal menjembatani Guru dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada Siswa dalam belajar menulis teks negosiasi. Memanfaatkan konteks yang ada di sekitar mereka dengan cara pengambilan data-data untuk bahan menulis teks negosiasi, serta dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.



b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan Siswa dalam belajar menulis teks negosiasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman langsung untuk melihat/mendeskripsikan pembelajaran di lapangan.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, serta bahan perbandingan untuk menambah wawasan penelitian yang dilakukan.

